

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK PENGEMBANGAN PROFESI GURU ERA KURILULUM MERDEKA GURU SMK NEGERI 5 KOTA BENGKULU

Sudarwan Danim¹, Rahmat Ramelan Setyabudi²

Dosen Program Doktor Pendidikan FKIP Unib
sudarwan@unib.ac.id,

ABSTRACT

The aims of this training is to implement one of the function of higher education, in the form of writing class action research (CAR) for professional development of teachers in the Freedom Curriculum era, at SMK Negeri 5 Bengkulu City. The training methods used are: (1) detecting teachers' initial understanding of the implementation of classroom action research (CAR) in the framework of professional development in the Merdeka Curriculum era, (2) tutorials, namely providing opportunities for trainees to discuss; (3) lectures, in which the trainer explains to the trainees what and how to prepare CAR; and (4) writing practice, where training participants are invited to write CAR proposals together. The number of training participants was 40 people. The results of the evaluation of the implementation of CAR training showed that the participants had an initial understanding of the implementation of CAR in the framework of professional development in the Freedom Curriculum era. The trainees took good opportunities to discuss and complete tasks during the training. Even so, when participants were asked to prepare CAR proposals, they found errors in substance, language, and procedures that had to be followed.

Keywords: CAR, professional development, and proposal writing.

Artikel diterima tanggal: 06-10-2022 disetujui tanggal:20-11-2022 Publish tanggal : 27-11-2022
Corresponden Author:Sudarwan Danim e-mail:sudarwan@unib.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i2.10362> 

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang berfungsi melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru profesional selalu mengembangkan profesi secara berkelanjutan seperti diamanatkan

dalam Pemenegpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Kegiatan PKB bagi guru mencakup: (1) mengikuti pendidikan lanjutan, (2) mengelola proses pembelajaran di kelas dan di luar

WAHANA DEDIKASI

kelas, (3) melakukan kegiatan pengembangan profesi secara berkelanjutan, dan (4) melaksanakan kegiatan penunjang yang relevan bagi tugas-tugas guru.

Di era Merdeka Belajar, tugas guru tidak berubah secara esensi, namun makin beragam dalam praksisnya. Kurikulum Merdeka akan mulai diluncurkan di sekolah lain selain Sekolah Penggerak, yang pelaksanaannya telah dimulai tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA dengan melibatkan 2.500 sekolah penggerak (Rahel Narda Chaterine, KOMPAS.com).

Implementasi KM terdiri dari 3 opsi kurikulum, yaitu menggunakan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan KM. Kunci implementasi kurikulum sesungguhnya terletak pada guru. Guru merupakan tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, guru harus selalu mengembangkan profesi secara berkelanjutan.

Hingga saat ini, guru masih terkendala dalam melaksanakan kegiatan

pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, terutama di bidang penelitian pada umumnya, dan khususnya PTK di era KM. Pelaksanaan PTK merupakan salah satu dari kegiatan pengembangan profesi guru (Danim, 2014), dalam rangka penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga untuk meningkatkan mutu proses dan luaran pembelajaran.

Praktik pembelajaran melalui PTK dapat meningkatkan profesionalisme guru (Ahmar, 2005; Jones & Song, 2005). Ini merupakan salah satu rasional betapa PTK bagi seorang guru dalam meningkatkan kompetensi guru, yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru (MOE, 2017). Perubahan dan ketidakpastian yang menjadi ciri kehidupan modern, sekolah harus menjadi sebuah organisasi pembelajar (Peter Senge, 2000). Dalam konteks ini, guru secara individu atau kelompok bersama-sama dengan masyarakat profesinya harus didorong untuk

WAHANA DEDIKASI

menjadi bagian dari organisasi pembelajar melalui keterlibatannya secara sadar dan sukarela serta terus menerus dalam berbagai kegiatan belajar guna mengembangkan profesionalitasnya.

Guru secara kontinyu memerlukan dukungan agar mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya, antara lain melalui pelatihan PTK. Kegiatan PTK dilakukan oleh guru, baik perorangan maupun kelompok untuk perbaikan pembelajaran di kelas, yang dibuktikan dengan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.

Fokus pelatihan ini adalah membekali guru agar mampu melaksanakan PTK dengan baik, terkait dengan: (1) kriteria masalah PTK, (2) penulisan latar belakang masalah, (3) penulisan kajian pustaka, (4) penulisan metodologi dan prosedur PTK, (5) pelaksanaan PTK, dan (6) penulisan laporan dan artikel hasil PTK untuk publikasi jurnal. Menurut Kemmis dan McTaggart (1982), fokus ini esensinya mencoba ide-ide dalam

praktik sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan tentang dan/atau memperbaiki kurikulum, pengajaran, dan pembelajaran

BAHAN DAN Metode

Pelatihan PTK yang mencakup materi penulisan proposal, strategi pelaksanaan, dan penyusunan hasil sangat urgen dalam kerangka pengembangan keprofesian guru melalui PTK. Keterampilan mereka terkait dengan fokus ini menjadi suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, agar bisa melaksanakan kegiatan penelitian secara baik. Program ini dibuat dengan harapan mampu membantu guru SMK Negeri 5 Kota Bengkulu dalam penulisan proposal, strategi pelaksanaan, dan penyusunan hasil PTK.

Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan tertentu. *Pertama*, persiapan, dimana pelaksana menyiapkan segala sesuatu untuk kegiatan secara efektif dan efisien. *Kedua*, berkoordinasi dengan mitra terkait dengan jadwal dan persiapan

WAHANA DEDIKASI

alat atau bahan yang diperlukan. *Ketiga*, penyusunan materi terkait dengan: (1) kriteria masalah PTK, (2) penulisan latar belakang masalah, (3) penulisan kajian pustaka, (4) penulisan metodologi dan prosedur PTK, (5) pelaksanaan PTK, (6) penulisan laporan dan artikel hasil PTK untuk publikasi jurnal. *Keempat*, pelaksanaan pelatihan. *Kelima*, penilaian untuk menilai ketercapaian hasil kegiatan.

Secara operasional kegiatan pelatihan diawali dengan curah pendapat, sajian materi, tanya jawab, dan pelatihan menulis proposal. Kegiatan selanjutnya adalah refleksi dan umpan balik. Di akhir sesi, masing-masing peserta diminta menyusun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan secara individual atau kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan fokus kegiatan dalam pelatihan ini, guru-guru SMK Negeri 5 Kota Bengkulu memperoleh pembekalan dasar terkait dengan (1) kriteria masalah PTK, (2) penulisan latar belakang

masalah, (3) penulisan kajian pustaka, (4) system sitasi, (5) penulisan metodologi dan prosedur PTK, (6) pelaksanaan PTK, dan (7) penulisan laporan dan artikel hasil PTK untuk publikasi jurnal nasional. Di akhir sesi dilakukan evaluasi atas unjuk kerja dan tingkat ketercapaian hasil kegiatan. Pelatihan ini diikuti oleh 40 orang peserta. Setelah pembekalan dilakukan evaluasi secara elementer atas proses, presentasi, dan hasil kerja tertulis mereka.

1. Proses pelaksanaan

Peserta pelatihan terdiri dari guru PNS dan non-PNS, baik guru pemula maupun guru senior menjelang masa purnatugas. Rerata peserta berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Sebagian di antaranya memang terkesan kurang memberikan perhatian penuh, seperti berkomunikasi dengan pihak luar menggunakan telepon selular, mengerjakan latihan seadanya, respon lambat ketika diminta presentasi, dan melaksanakan tugas-tugas

WAHANA DEDIKASI

sekolah yang tidak terkait dengan pelatihan.

2. Kriteria masalah PTK

Masalah PTK hanya memenuhi syarat jika memuat tiga kriteria: (1) siapa yang akan dikenai tindakan?, (2) apa yang akan ditingkatkan atau apa tujuan tindakan?, dan (3) apa nama tindakannya? Dari 40 hasil penugasan, hanya 17 yang memenuhi kriteria itu. Selebihnya belum atau tidak sama sekali memenuhi kriteria.

3. Penulisan latar belakang masalah

Latar belakang masalah mendeskripsikan dan menganalisis mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting dilihat dari segi profesi peneliti dan pengembangan ilmu. Juga, memuat apa yang membuat peneliti merasa resah atau dirugikan apabila masalah tersebut tidak diteliti, serta keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh apabila masalah tersebut diteliti, khususnya terkait dengan bidang

studi yang diajarkan. Latar belakang masalah harus menggambarkan realitas sesungguhnya dan didukung oleh teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus permasalahan penelitian. Rerata proposal yang ditulis oleh peserta belum memenuhi kriteria ini, meski bisa dimaklumi waktu sangat terbatas.

4. Penulisan kajian pustaka

Kajian pustaka menunjukkan “*the state of the art*” atau patokan dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah PTK dalam bidang ilmu atau mata pelajaran yang diteliti. Fungsi lainnya adalah sebagai landasan teoretik dalam analisis temuan. Kajian pustaka memuat apakah teori-teori utama dan teori-teori turunannya yang relevan dengan bidang yang dikaji.

Pada batas tertentu peserta pelatihan dapat membandingkan, mengontraskan, meletakkan

WAHANA DEDIKASI

tempat kedudukan masing-masing dalam masalah yang sedang diteliti, dan pada akhirnya menyatakan posisi/pendirian peneliti disertai alasan-alasannya. Peserta pun telah menggambarkan “mengapa dan bagaimana” teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu itu dipergunakan oleh peneliti dalam penelitiannya, termasuk di dalamnya merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

5. Sistem sitasi dalam penulisan

Rerata peserta belum memahami sistem sitasi dan merapkannya secara tidak konsisten. Memang, tidak ada sistem referensi universal yang diadopsi dalam sistem penulisan akademik (Danim, 2021). Kebanyakan sistem referensi yang dipakai oleh mereka adalah yang berlaku di Amerika Serikat dan Inggris. Salah satu sistem sistem referensi penulisan akademik yang lazim digunakan adalah sistem referensi atau sistem manual publikasi dikembangkan oleh *American Psychological*

Association, APA) yang dikenal juga dengan *APA Style*.

6. Metodologi penelitian

Bagian ini merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode PTK yang secara garis besar. Sangat penting untuk dijelaskan mengapa sesuatu teknik atau prosedur/metode dipilih oleh peneliti, terutama terkait dengan siklus penelitian. Beberapa hal yang disajikan di sini antara lain *setting*, tempat, waktu, jenis, dan jenis penelitian.

Implmentasi PTK terdiri atas berapa siklus. Pelaksanaannya dimungkinkan oleh guru sendiri atau berkolaborasi. Bagian ini juga menjelaskan subjek penelitian, siklus penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, analisis data, dan indikator keberhasilan penelitian. Karena tugas akhir peserta adlaah menyusun draf proposal, maka hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan dan saran belum dapat dijelaskan di sini.

7. Daftar pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) atau sumber tidak tercetak (misalnya CD, video, film, atau kaset) yang pernah dikutip dan digunakan dalam PTK. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum dalam uraian harus dicantumkan dalam daftar pustaka.

Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang memakan tempat lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar baris satu spasi; sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

SIMPULAN

Teknik penulisan PTK terkait dengan beberapa hal antara lain (1) penentuan fokus penelitian, (2) penulisan latar belakang masalah; (3) penulisan kajian pustaka; (4) sistem

sitasi dalam penulisan; (5) prosedur penulisan; (6) penulisan simpulan, saran dan daftar pustaka; dan (7) penulisan abstrak dan kiat publikasi. Pelatihan PTK mendorong guru-guru tidak hanya melahirkan karya tulis, melainkan juga memperbaiki proses pembelajaran. Diperlukan pelatihan lanjutan agar guru benar-benar memahami apa, mengapa, bagaimana, dan untuk PTK untuk perbaikan pembelajaran. Tindak lanjut yang saksama, agar guru-guru tidak hanya mengikuti pelatihan PTK, melainkan juga bagaimana menulis dan memublikasikannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya kegiatan pelatihan ini, diucapkan terima kasih kepada Destiana, M.Pd, Kepala SMK Negeri 5 Kota Bengkulu yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada semua guru yang telah berperan aktif sebagai peserta.

REFERENSI

Ahmar, 2005 Penelitian Tindakan

WAHANA DEDIKASI

Kelas (PTK). Praktik pembelajaran melalui PTK dapat meningkatkan profesional guru,
<https://repositoty.uksw.edu>

Danim, S (2021), *Karya Tulis Inovatif: Sebuah Pengembangan Keprofesian Guru*, Bandung, Rosda Karya

Danim, S (2021), *Pendidikan dan Pembelajaran 4.0*, YP2S, Depok
Jones & Song, 2005). Kirkey, T. L. (2005). Differentiated instruction and enrichment opportunities: An action research report.

Kemmis dan McTaggart, (1982), Kemmis, S., & McTaggart, R. (1982). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

MOE, (2007), *Reforming Teacher towards Educational Equality and Quality*. Directorate General for Quality Improvement of Teachers and Educational Personnel. Ministry of National Education. 2007.

Pemenehan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*

Senge, P. (2000) *Schools that Learn. A Fifth Discipline Fieldbook for Educators, Parents, and Everyone Who Cares about Education*. Doubleday, New York, <https://www.scirp.org>

Rahel Narda Chaterine, *Kompas.Com*